

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita Pare Kediri 2016/2017 dikategorikan baik dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 115,66.
2. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita Pare Kediri 2016/2017 dikategorikan cukup dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 105,91.
3. Motivasi belajar siswa di SMA Dharma Wanita Pare Kediri 2016/2017 dikategorikan baik dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 110,02.
4. Pengaruh kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Dharma Wanita Pare Kediri 2016/2017 menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi adalah sebesar 0,412 dan signifikan mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa. Dan pengaruh variabel kompetensi personal guru terhadap variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar 17% yang mana hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara kompetensi personal guru terhadap motivasi belajar siswa, dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain yang melibatkan banyak hal misalnya seperti lingkungan belajar di dalam kelas, penggunaan media belajar atau sumber belajar dan lain-lain.

5. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Dharma Wanita Pare Kediri 2016/2017 menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi adalah sebesar 0,292 dan signifikan mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa. Dan pengaruh variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar siswa yaitu hanya sebesar 8,5% yang mana hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak kuat/signifikan dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ruangan kelas saat belajar dan pengajaran, guru kurang mengenal kepribadian siswa dan sikap keterbukaan siswa dalam kesulitan belajar dan lain-lain.
6. Pengaruh kompetensi personal guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Dharma Wanita Pare Kediri 2016/2017 menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 6.346 dan signifikan. Juga diketahui bahwa variabel kompetensi personal guru dan kompetensi sosial guru mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar 17 % yang mana hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak kuat dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain seperti mengelola proses belajar mengajar, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola kelas, menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

B. Implikasi Teoritik dan Paktis

1. Teoritik

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi personal guru dan kompetensi sosial guru mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar 17 % dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain. 17% di sini mempunyai maksud bahwa dengan 2 variabel saja yaitu kompetensi personal guru dan kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi motivasi walaupun tidak secara signifikan. Hal ini lebih kuat jika dibandingkan faktor lain, karena 83% faktor-faktor itu terbagi-bagi beberapa variabel yang jumlahnya banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Cruickshank yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat komponen, yaitu: guru, konteks, proses, dan produk. Dan diperkuat juga oleh teori yang dikemukakan oleh Kayline dan Caroline, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat lima kunci bahan yang berdampak pada motivasi siswa, yaitu: siswa, guru, *content*, proses dan lingkungan. Dengan kelima hal tersebut akan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Jadi, dari hasil temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang sebesar 17%, masuk kategori kuat. Hal ini karena hanya menggunakan 2 variabel saja. Dan tidak menutup kemungkinan faktor lain malah mempengaruhi dibawah 17%. Oleh sebab itu, kompetensi personal

dan sosial guru harus tetap dikuatkan dan dibina agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa tidak hanya dari guru, akan tetapi dipengaruhi faktor-faktor lain di luar itu. Jika suatu lembaga pendidikan ingin menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, maka pihak sekolah harus meningkatkan kompetensi guru sebaik mungkin tanpa mengabaikan faktor lain disekitarnya yang mana menunjang motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa harus sama-sama diperhatikan oleh guru, orang tua maupun pihak sekolah. Contoh motivasi intrinsik siswa seperti minat, rasa ingin tahu, keinginan melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik-baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar. Dan motivasi ekstrinsik siswa seperti pemberian penghargaan atau celaan, pemberian hadiah atau hukuman, adanya persaingan, perhatian orang tua dan usaha guru untuk membangkitkan motivasi. Maka, semua pihak yang terlibat disekitar siswa harus bersama-sama berperan semaksimal mungkin dalam memunculkan motivasi siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini kepribadian dan sikap sosial guru sudah memiliki kriteria yang cukup akan tetapi harus ditingkatkan lagi. Sebab guru merupakan pemeran utama dari kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu mengoptimalkan dan mengembangkan kompetensi tersebut semaksimal mungkin.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan menciptakan dan mengendalikan suasana belajar di dalam kelas yang baik serta guru dapat mentransfer materi pelajaran dengan mudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga siswa dapat mengerti dan menerima materi pelajaran yang diajarkan dengan maksimal. Dan apabila terjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat segera mengatasi dan melakukan perubahan sesuai dengan solusi yang tepat.

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pengaruh kompetensi personal guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam golongan yang rendah, maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya diadakan penelitian kembali dengan variabel yang sama tapi dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian yang sudah dilakukan penulis. Selain itu, dalam penentuan sekolah juga mempengaruhi terhadap proses penelitian, karena sekolah yang baik akan menyeleksi

terhadap calon anak didik sehingga memiliki input dan output yang baik pula. Sehingga ketika proses pengisian angket dapat meminimalisir ketidak valid-an.